

HUBUNGAN ANTARA SIBLING RIVALRY DENGAN GENDER DAN PRILAKU KEKERASAN PADA ANAK USIA PRESCHOOL

Erwin Yektiningsih, Erni Rahmawati, Pratiwi Yuliansari,
Nugrahaeni Firdausi
STIKes Pamenang Kediri

*Correspondent Author: erwiny.parefortune@gmail.com

Abstract

Background: *Preschool children tend to experience sibling rivalry against presence siblings who are made competitors for their parents' affection. Impact children with sibling rivalry causes disharmony in relationship between siblings, which tend to attack each other aggressively causes social development disorders for the next stage.* **Objective:** *association between sibling rivalry toward gender and aggressive behavior to preschool in kindergarten.* **Methods:** *This study used a cross-sectional approach with a non-probability sampling method. Population this study were parents who had preschool in Darmawanita II Kindergarten Kediri with 57 parents and obtained a sample of 30 parents. Selected using a simple random sampling technique. Sibling rivalry was an independent variable. gender and aggressive behavior were dependent variables. Data were collected using questioner. Sibling rivalry questionnaire and aggressive behaviour questionnaire have been valid and reliable. Data analysis used Contingency coefficient and Spearman-rho.* **Results:** *The results research showed sibling rivalry children were 76% and normal of 24%. Sibling rivalry level have a significant correlation with aggressive behaviour ($r=0.613$, p value = 0.000). Results sibling rivalry level has not had a significant association with gender (p value = 0.818).* **Conclusion:** *results of research suggest planning psychosocial mental health nursing care for preschool children to improve optimal social development, which will synchronize between programs in kindergarten schools and community health centres for early detection of mental health problems in children so that they can be handled immediately.*

Keyword: *Sibling rivalry, Gender, Aggressive behavior, Preschool*

Abstrak

Latar belakang: Anak prasekolah cenderung mengalami *sibling rivalry* terhadap kehadiran saudara kandung yang dijadikan pesaing kasih sayang orang tuanya. Dampak *sibling rivalry* menimbulkan ketidakharmonisan dalam hubungan antar saudara kandung yang cenderung saling menyerang secara agresif, yang menyebabkan gangguan perkembangan sosial pada tahap selanjutnya. **Tujuan:** mengetahui hubungan antara *sibling rivalry* dengan gender dan *prilaku kekerasan* pada anak usia preschool **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode non-probability sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid di TK Darmawanita II Kabupaten Kediri yang berjumlah 57 orang tua dan diperoleh sampel sebanyak 30 orang tua. Dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. *Sibling rivalry* adalah variabel independen. Jenis kelamin dan perilaku agresif merupakan variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner persaingan saudara kandung dan kuesioner perilaku agresif telah valid dan reliabel. Analisis data menggunakan *koefisien Kontingensi* dan *Spearman-rho*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan anak *sibling rivalry* sebesar 76% dan normal sebesar 24%. Tingkat *sibling rivalry* memiliki hubungan yang signifikan dengan *perilaku agresif* ($r=0,613$, p value = 0,000). Hasil tingkat *sibling rivalry* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan jenis kelamin (p value = 0,818). **Kesimpulan:** Hasil penelitian menyarankan perencanaan asuhan keperawatan kesehatan jiwa psikososial anak prasekolah untuk meningkatkan perkembangan sosial yang optimal, yang akan menyelaraskan antara program di sekolah TK dan Puskesmas untuk deteksi dini masalah kesehatan jiwa pada anak sehingga dapat segera ditangani.

Kata kunci: *Sibling rivalry, Jenis kelamin, Perilaku kekerasan, Prasekolah*

PENDAHULUAN

Orang tua yang memiliki lebih dari satu anak rentan terhadap *sibling rivalry* dimana anak merasa kehilangan kasih sayang dari orang tuanya, kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya (Noviana, 2019). Anak-anak prasekolah dengan tahap perkembangan emosi yang tidak stabil cenderung mengalami kegagalan untuk beradaptasi ketika kehadiran saudara kandung menyebabkan *sibling rivalry* kecemburuan, persaingan dan perkelahian (Morgan *et al.*, 2012). *Sibling rivalry* anak dapat berupa perilaku agresif fisik dan verbal terhadap saudara kandung seperti memaki, mengamuk, berkelahi dengan saling menyakiti secara fisik yang terkadang menimbulkan trauma dengan memukul, meludah, mendorong, meremas, memperebutkan mainan, mengganggu saudara kandung hingga menangis dan sering marah (Song *et al.*, 2016).

Menurut WHO, anak usia 2-10 tahun di Indonesia memiliki populasi anak sebesar 37,66% atau setara dengan 89,5 juta orang (Kementerian Kesehatan, 2018). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan angka kekerasan terhadap anak dari saudara kandung adalah 26,2% (Khoirunnisa & Kartikasari, 2018). Sedangkan di Thailand, anak prasekolah mengalami masalah perilaku agresif sebesar 21,7% (Chantaratin *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kahrman, Iknur, Kanak, (2018) bahwa hasil pengalaman prasekolah adalah saudara kandung di Turki sebanyak 52,3%. Penelitian ini didukung oleh Lisnawati, Eka *et al.*, (2017) bahwa hasil dari studi prasekolah Indonesia di mana pengalaman *sibling rivalry* adalah 36,7%.

Masalah kesehatan emosi anak di Indonesia kurang mendapat intervensi dikarenakan penanganan anak sebagian besar terfokus pada masalah kesehatan fisik (Yektiningsih *et al.*, 2021). Salah satu faktor prediktif yang menyebabkan *sibling rivalry* pada anak prasekolah adalah perbedaan usia, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, pola asuh dan jenis kelamin (Afrinda Lailya Hanum, 2015). Dampak lebih lanjut perilaku *sibling rivalry*

dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar di segala bidang sehingga berdampak pada gagalnya perkembangan sosial anak (Morgan *et al.*, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai prevalensi masalah perilaku dan emosional serta faktor-faktor yang terkait dengan *sibling rivalry* di prasekolah. Kecocokan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *sibling rivalry* terhadap gender dan perilaku kekerasan pada anak prasekolah di taman kanak-kanak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai hubungan prevalensi antara persaingan saudara kandung terhadap jenis kelamin dan perilaku agresif pada anak-anak prasekolah di taman kanak-kanak yang memungkinkan identifikasi dini untuk intervensi pencegahan khusus anak-anak prasekolah memiliki kesehatan emosional.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif-analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid di TK Darmawanita II Kabupaten Kediri yang berjumlah 57 orang tua dan diperoleh sampel sebanyak 30 orang tua. Sampling acak sederhana digunakan merekrut peserta. Kriteria inklusi adalah orang tua yang memiliki usia prasekolah usia 3-5 tahun. Kriteria eksklusi adalah kooperatif. Variabel bebasnya adalah *sibling rivalry*. Variabel terikat adalah jenis kelamin dan perilaku kekerasan.

Instrumen penelitian ini menggunakan tiga kuesioner yaitu kuesioner *sibling rivalry* (KSR) yang terdiri dari 16 item dengan pilihan jawaban menggunakan skala tipe dikotomi ya atau tidak. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti berdasarkan teori (Aktürk & Demircan, 2018). Kuisisioner KSR telah diuji reliabilitas dan validitasnya menggunakan *Cronbach's alpha* sebesar 0,925, dengan sensitivitas berkisar antara 0,583 hingga 0,745.

Kuesioner perilaku agresif prasekolah terdiri dari 20 item dengan pilihan jawaban menggunakan skala tipe dikotomi ya atau tidak. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti berdasarkan teori

(Oktaviani & Tentama, 2019). Kuesioner perilaku agresif ini telah diuji reliabilitas dan validitasnya. Dengan hasil *Cronbach's alpha* sebesar 0,769, dengan sensitivitas berkisar antara 0,517 hingga 0,697.

Penelitian ini dilakukan di TK Darmawanita II Kediri yang dilaksanakan Maret sampai April 2022. Prosedur pengumpulan data dengan kuisisioner aplikasi google form. Penelitian ini memiliki persetujuan izin etik nomer 043/JI0.1.17/EP dari Komisi Etik Riset Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 24.

Analisis penelitian menggunakan analisis distribusi frekuensi univariat, dan analisis bivariat koefisien Kontingensi dan Spearman-rho dengan signifikansi < 0,05.

HASIL

Berikut ini akan di sajikan hasil penelitian Hubungan Antara *Sibling Rivalry* dengan gender dan Prilaku Kekerasan Pada Anak Usia Preschool di TK Darmawanita II Kabupaten Kediri, sebagai berikut:

Tabel 1. karakteristik responden anak pra sekolah (n=30)

No	Characteristic	n	%
1	<i>Gender</i>		
	Laki-laki	14	46%
	Perempuan	16	54%
2	<i>Sibling rivalry</i>		
	Normal	7	24%
	<i>Sibling rivalry</i>	23	76%
3	Perilaku kekerasan		
	Normal	10	34%
	agresif	20	66%
4	Urutan kelahiran		
	Urutan ke 1-2	22	73%
	Urutan ke 3-4	8	27%

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden. prosentase mayoritas anak pra sekolah adalah jenis kelamin perempuan sebesar 16 (54%), mengalami *sibling rivalry* sebesar 23(76%) dan perilaku kekerasan sebanyak 20(66%), serta urutan kelahiran ke 1-2 sebesar 22(73%).

Tabel 2. Hubungan *sibling rivalry* dengan gender preschool (n = 30)

	Gender	Total	p value
Tingkat Sibling Rivalry			
Normal	3	7	0.818
<i>Sibling rivalry</i>	11	23	
Total	14	30	

Tingkat Sibling Rivalry	Pria		Wanita		Total		p value
	n	%	n	%	n	%	
Normal	3	10	4	14	7	24	0.818
<i>Sibling rivalry</i>	11	36	12	40	23	76	
Total	14	46	16	54	30	100	

Tabel 2 menyajikan gambaran hubungan antara *sibling rivalry* dengan gender pada anak pra sekolah menggunakan uji koefisien Kontingensi didapatkan hasil *sibling rivalry* tidak ada hubungan dengan gender dengan nilai p value sebesar 0,818 ($p < \alpha$).

Tabel 3. Hubungan *sibling rivalry* dengan perilaku kekerasan preschool (n = 30)

Tingkat Sibling Rivalry	Perilaku Kekerasan				Total	p value	r
	agresif		normal				
	n	%	n	%	n	%	
Normal	1	4	6	20	7	24	0.000
<i>Sibling rivalry</i>	19	63	4	13	23	76	
Total	20	67	10	33	30	100	

Tabel 3 menyajikan gambaran hubungan antara *sibling rivalry* dengan perilaku kekerasan berkorelasi signifikan dengan nilai p value sebesar 0,000 ($r = 0,613$) yang menunjukkan makna terdapat hubungan positif kuat.

PEMBAHASAN

1. Hubungan *sibling rivalry* terhadap gender pada anak pra sekolah

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin adalah laki-laki 46% dan perempuan 54% (tabel 1). Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara *sibling rivalry* terhadap gender (tabel 2). Hal tersebut dikarenakan pada keluarga yang menggunakan pola asuh demokratis yang tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender antar saudara kandung, tetapi orang tua lebih berpikiran terbuka tentang jenis kelamin anak, sehingga tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap perbedaan jenis kelamin (Khoirunnisa & Kartikasari, 2018). Sehingga keluarga dapat mengurangi kesibukan dengan menyediakan waktu bersama anak-anak untuk menciptakan keharmonisan hubungan antara saudara

kandung dengan memberikan perlakuan tidak membedakan jenis kelamin dengan menyesuaikan tugas perkembangan usia anak dapat mempengaruhi suasana emosi anak untuk merasakan diperhatikan dengan mendapatkan kasih sayang yang sama (Yektiningsih, Firdausi & Yuliansari 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aksari (2019) menyatakan bahwa *sibling rivalry* tidak terjadi pada saudara kandung yang berbeda jenis kelaminnya, tetapi cenderung lebih banyak terjadi pada anak yang memiliki saudara kandung yang sama. jenis kelamin dan lebih sering terjadi pada anak perempuan memiliki kecenderungan emosi lebih sensitif.

Terdapat hasil penelitian yang kontradiktif dari Hanum & Hidayat (2015) menyatakan bahwa anak-anak justru merasakan senang dengan kehadiran saudara kandung yang berjenis kelamin sama, beberapa anak menganggap saudara mereka yang berjenis kelamin sama bisa menjadi teman. Contohnya mereka merasa nyaman karena kakak beradik bisa bermain bersama. Pendapat tersebut didukung Hou et al (2021) mengatakan bahwa kehadiran saudara kandung merupakan interaksi yang berdampak pada hubungan yang positif dalam mendorong perkembangan keterampilan kognitif anak. Anak dapat belajar mengelola emosi ketika berinteraksi dengan saudara kandung yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan anak prasekolah dan mereka dapat mempengaruhi keterampilan interaksi sosial (Graham & Coplan, 2012).

2. Hubungan *sibling rivalry* terhadap perilaku kekerasan pada pra sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas

mengalami *sibling rivalry* sebesar 76% dan perilaku kekerasan sebesar 66% (tabel 1). Dan terdapat hubungan antara *sibling rivalry* terhadap perilaku kekerasan (tabel 3).

Keluarga yang memiliki anak lebih dari satu dengan kehadiran saudara kandung cenderung mengalami *sibling rivalry* merupakan permasalahan emosi dikarenakan adanya ketakutan pada salah satu anak perhatian orang tua akan beralih. Sehingga berdampak hubungan dengan saudara kandung yang cenderung terjadi persaingan yang menimbulkan konflik berupa perilaku kekerasan yang secara agresif saling menyerang (Yektiningsih, Firdausi & Yuliansari, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aksari (2019) mengatakan bahwa terdapat hasil penelitian anak-anak mayoritas 75% mengalami reaksi negatif *sibling rivalry*, seperti perilaku agresif memukul, mencubit, bahkan menendang. *Sibling rivalry* pada anak yang menunjukkan kejadian perilaku kekerasan terhadap saudara kandung di Indonesia sebesar 26,2% (Khoirunnisa & Kartikasari, 2018). Sedangkan di Thailand, anak prasekolah mengalami perilaku agresif sebesar 21,7% (Chantaratin et al., 2017).

Kegagalan beradaptasi dengan kehadiran saudara kandung disebabkan oleh persaingan saudara kandung yang menyebabkan emosi negatif sangat mempengaruhi kualitas hubungan saudara kandung yang cenderung berperilaku agresif (Morgan et al., 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muniroh (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dibahas yaitu hubungan antara jarak kelahiran saudara yang pendek memicu perilaku *sibling rivalry* yang cenderung menimbulkan perilaku agresif pada anak pra sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian ini sebagian besar urutan kelahiran, saudara kandung responden memiliki saudara kandung 1-2 urutan sebesar 24% (tabel 1).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah anak pra sekolah yang mengalami perilaku *sibling rivalry* tidak dipengaruhi oleh jenis

kelamin. Namun *sibling rivalry* berhubungan dengan perilaku kekerasan anak. Anak prasekolah masih rentan terhadap pengelolaan emosi. Sehingga dengan adanya kehadiran saudara kandung cenderung mengalami *sibling rivalry* terkait perilaku kekerasan terhadap saudara kandung, yang dapat berdampak pada masalah hubungan sosial yang berdampak pada kesehatan mental psikososial.

SARAN

Saran kepada lahan penelitian supaya diperlukan tindakan preventif menjalin kerjasama lintas sektoral pihak sekolah taman kanak-kanak dan Puskesmas untuk melakukan tindakan deteksi dini gangguan perkembangan fisik dan psikologis. Sehingga Puskesmas setempat dapat dikoordinasikan dengan kegiatan secara terjadwal dan kontinyu untuk deteksi penyimpangan sehingga dapat diberikan intervensi segera untuk ditemukan penyimpangan untuk mencapai kesehatan fisik dan mental, sehingga anak dapat memenuhi tugas perkembangan sesuai usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, A. L. & Hidayat, A. A. A. (2015). Faktor dominan pada kejadian sibling rivalry pada anak usia prasekolah. *The Sun*, 2(2), 14–20.
- Aksari, S.T. (2019). Jarak Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Pra Sekolah. *Media Keperawatan*, 2(2), 1–6.
- Ata Aktürk, A. & Demircan, H. O. (2018). Development of preschool children sibling rivalry scale (PSRS). *Child Indicators Research*, 11, 117–136.
- Teekavanich, S., Chantaratin, S., Sirisakpanit, S., & Tarugsa, J. (2017). Prevalence and factors related to behavioral and emotional problems among preschool children in Bangkok, Thailand. *J Med Assoc Thai*, 100(2), 175–182.
- Yektiningsih, E., Firdausi, N. & Yuliansari, P. (2022). Systematic review dampak sibling rivalry terhadap permasalahan emosional pada anak preschool. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(1), 6–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.5359>
- Graham, A. A., & Coplan, R. J. (2012). Shyness, Sibling Relationships, and Young Children's Socioemotional Adjustment at Preschool. *Journal of Research in Childhood Education*, 26(4), 435–449. <https://doi.org/10.1080/02568543.2012.711802>
- Hou, X., Wang, L., Li, M., Qin, Q., Li, Y., & Chen, B. (2021). The roles of sibling status and sibling relationship quality on theory of mind among Chinese preschool children. *Personality and Individual Differences*, 185, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.11>
- Kahriman, I. & Kanak, M. (2018). The examination of the knowledge, attitudes and practices of expectant mothers towards sibling jealousy and the jealousy behaviors in their children. *Research in Pedagogy*, 8(2), 1–3. <https://doi.org/10.17810/2015.79>
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khoirunnisa, E., & Kartikasari, B. (2018). Pola asuh demokratis dengan sibling rivalry pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, VI(1), 7–12.
- Lisnawati, Eka, N. L. P., Sutriningsih, A. (2017). Hubungan sikap orang tua dengan sibling rivalry pada anak prasekolah di Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Nursing News*, 2(1), 391–399.
- Morgan, J. K., Shaw, D. S., & Olino, T. M. (2012). Differential susceptibility effects: the interaction of negative emotionality and sibling relationship quality on childhood internalizing problems and social skills. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 40(6), 1–26. <https://doi.org/10.1007/s10802>
- Muniroh, S. (2017). Hubungan antara jarak kelahiran dengan perilaku sibling rivalry pada anak usia pra sekolah (4-6 tahun). *Wiraraja Medika - Jurnal Kesehatan*, 7(1), 38–42. <https://doi.org/https://doi.org/10>
- Noviana, U. (2019). Hubungan peran orang tua dalam anticipatory

- guidance sibling rivalry dan kecerdasan emosional dengan kejadian sibling rivalry pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 10(2), 32–43.
- Oktaviani, F., & Tentama, F. (2019). The construct of validity sibling rivalry : confirmatory factor analysis second order in the science of sibling rivalry. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(12), 3737–3742
- Song, J., Volling, B. L., Lane, J. D., & Wellman, H. M. (2016). Aggression, sibling antagonism, and theory of mind during the first year of siblinghood: a developmental cascade model. *Child Dev*, 87(4), 1250 – 1263 .
<https://doi.org/10.1111/cdev.12530>
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2021). Upaya peningkatan fase perkembangan industri anak melalui terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 275–279.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.237>
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2022). Upaya peningkatan Pengetahuan pencegahan Perilaku kekerasan Anak dengan Sibling Rivalry melalui Pendidikan Kesehatan kepada Orang Tua. *Journal of Community Engagement in Health*, 5 (1) , 10 – 14 .
<https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.326>